



Article Informations
Corresponding Email:
ghaniumar19@gmail.com

Received: 23/08/2024; Accepted:
07/02/2025; Published: 07/02/2025

ANALISIS KERJASAMA BILATERAL “BEYOND MERIDA INITIATIVE” AS-MEKSIKO DALAM MENGATASI ANCAMAN PERDAGANGAN NARKOBA

**Ghani Umar Altunayan¹, Yusep Ginanjar², Taufan Herdansyah
Akbar³**

^{1,2,3}) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam mengatasi ancaman perdagangan narkoba di perbatasan melalui Beyond Merida Initiative pada periode 2018-2021. Inisiatif ini bertujuan untuk menanggulangi kejahatan transnasional yang diakibatkan oleh aktivitas kartel narkoba yang telah mengancam keamanan nasional kedua negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami dinamika kerjasama dan efektivitas strategi yang diterapkan. Empat pilar utama Beyond Merida Initiative, yaitu disrupsi kapasitas kriminal organisasi, institusionalisasi kapasitas penegakan hukum, pembangunan komunitas yang kuat dan tangguh, serta penguatan kapasitas institusi publik Meksiko, menjadi fokus utama analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama ini berhasil mengurangi aktivitas perdagangan narkoba di perbatasan dengan menciptakan mekanisme yang efektif dalam memerangi kartel dan memperkuat kerjasama komunitas.

Kata Kunci: Perdagangan narkoba, Perbatasan AS-Meksiko, Kejahatan transnasional, Inisiatif Beyond Merida, Keamanan perbatasan

Abstract

This study analyzes the bilateral cooperation between the United States and Mexico in addressing the threat of drug trafficking at the border through the Beyond Merida Initiative during the 2018-2021 period. This initiative aims to combat transnational crime resulting from cartel activities that threaten the national security of both countries. The study employs a qualitative approach

with a case study method to understand the dynamics of cooperation and the effectiveness of the implemented strategies. The four main pillars of the Beyond Merida Initiative, namely disrupting the operational capacity of criminal organizations, institutionalizing law enforcement capacity, building strong and resilient communities, and strengthening the capacity of Mexican public institutions, form the core focus of the analysis. The findings indicate that this cooperation has successfully reduced drug trafficking activities at the border by creating effective mechanisms to combat cartels and enhancing community cooperation.

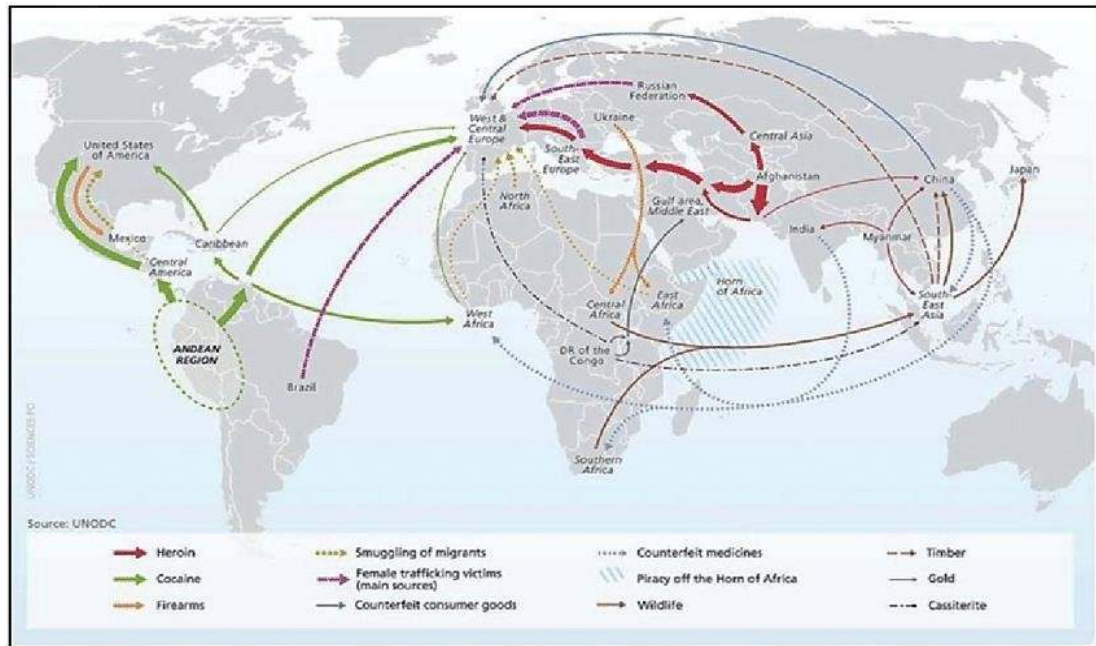
Keywords: *Drug trafficking, US-Mexico border, Transnational crime, Beyond Merida Initiative, Border security*

PENDAHULUAN

Timbulnya tindakan kejahatan transnasional, seperti perdagangan narkoba, perdagangan manusia, dan terorisme, merupakan ancaman serius bagi setiap negara karena dapat merusak stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Kejahatan transnasional seringkali melibatkan jaringan yang kompleks dan lintas batas, membuatnya sulit untuk ditangani oleh satu negara saja. Dampak negatifnya mencakup peningkatan korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, dan pembiayaan kegiatan ilegal yang dapat mengancam keamanan nasional. Selain itu, kejahatan ini juga dapat melemahkan institusi negara, mengganggu hubungan internasional, dan memperburuk masalah global seperti kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itulah, kejahatan transnasional dianggap lebih dari ancaman domestik dan malah dianggap sebagai ancaman dengan taraf global. Maka dari itulah dalam upaya mengatasi ancaman kejahatan tersebut, negara-negara di dunia memerlukan adanya bantuan dari negara lain dalam bentuk kerjasama baik bilateral maupun multilateral.¹

Gambar 1.1 Ilustrasi Peta Aktivitas Kejahatan Transnasional
Sumber: UNODC, 2020

¹ Standing Andre, "Transnational Organized Crime and The Palermo Convention: A Reality Check", (New York: International Peace Institute, 2010): hal 1



Dampak dari kejahatan transnasional tidak hanya dirasakan oleh korban langsung, tetapi juga oleh negara-negara yang harus menghadapi instabilitas ekonomi, politik, dan sosial akibat aktivitas ilegal tersebut. Kondisi inilah yang membuat kerjasama internasional sangatlah dibutuhkan. Sampai penelitian ini disusun, tercatat bahwa kejahatan transnasional terbesar khususnya terkait dengan peredaran narkoba di dunia terjadi di daerah Amerika Utara, tengah serta Amerika Selatan/Latin.² Bermula pada tahun 1980 di antara negara Amerika Serikat (AS) dan Meksiko.³³ Kedua negara ini termasuk penyumbang kasus ancaman perdagangan narkoba tertinggi di Benua Amerika Utara karena wilayahnya yang berdekatan satu sama lain.

Secara geografis, letak antara Meksiko dan AS sangat dekat, kedua negara tersebut berbagi perbatasan sepanjang 3.200 km, dan perbatasan tersebut dianggap sebagai rute migrasi darat paling

² Ellis Evan, "Transnational Organized Crime in Latin America and the Caribbean", (2018): hal 37

³ Langton Jerry, "The Rise of the Mexican Drug Cartels from El Paso to Vancouver Trafficking", Washington, (New York: HarperCollins Publishers, 2001): hal 51.

mematikan di dunia.⁴

Dikarenakan kondisi geografisnya yang berdekatan, mereka saling memanfaatkan kondisi tersebut dengan banyak membentuk hubungan bilateral, ditandai dengan adanya sejarah hubungan kerjasama di berbagai bidang. Hal tersebut terlihat pada awal munculnya ancaman lalu-lintas perdagangan narkoba di tahun 80-an, kedua negara memulai kerjasama di bidang keamanan perbatasan, hingga membentuk suatu kebijakan anti- narkoba untuk memerangi ancaman dari kelompok kartel narkoba asal Meksiko yang berhasil merambah masuk ke wilayah AS.⁵

Dengan kesadaran akan membesarnya permasalahan dari perdagangan narkoba Meksiko yang mulai mengancam publik hingga keamanan nasionalnya, akhirnya AS mulai menaruh perhatian khusus kepada kartel narkoba yang bersumber dari Meksiko. AS menilai bahwa kasus perdagangan narkoba di perbatasan kedua negara diakibatkan oleh banyaknya lalu-lintas narkoba yang sukses melintasi perbatasan negara AS-Meksiko secara ilegal milik kartel narkoba Meksiko.⁶ Sebagai upaya merespon ancaman terhadap kartel narkoba Meksiko yang semakin gencar pada tahun 2000, AS pada akhirnya memutuskan untuk membuat kerangka kebijakan kontra- narkoba pertama yang disebut dengan *Bi-National Drug Control Strategy*, dengan tujuan untuk menekan permintaan narkoba di dalam negeri.⁷

PEMBAHASAN

⁴ Berlianto, "PBB: Perbatasan AS-Meksiko Perbatasan Paling Mematikan di Dunia", SINDOnews.com (2022), diakses dari <https://international.sindonews.com/read/819521/42/pbb-perbatasan-as-meksiko-perbatasan-paling-mematikan-di-dunia-1657145237> pada tanggal 5 Juli 2024.

⁵ June S. Beittel, "Mexico: Organized Crime and Drug Trafficking Organizations", (Washington, D.C. : Congressional Research Service, 2020): hal 1.

⁶ Ibid., hal 2.

⁷ The United States-Mexico High Level Contact Group for Drug Control, "United States/Mexico Bi-National Drug Strategy", (Washington, D.C.: United States Department of Homeland Security, 1998): hal 2

Beyond Merida Initiative telah menjadi fokus utama dalam upaya memerangi organisasi kriminal transnasional antara tahun 2018 dan 2021. Inisiatif ini, yang merupakan kelanjutan dari Merida Initiative yang dimulai pada tahun 2008, menandakan perubahan strategi yang signifikan dalam menghadapi tantangan kejahatan transnasional di wilayah Amerika Utara, khususnya antara Amerika Serikat dan Meksiko. Pada awalnya, Merida Initiative berfokus pada dukungan militer dan keamanan untuk memberantas kartel narkoba. Namun, Beyond Merida Initiative memperluas fokusnya untuk mencakup isu-isu yang lebih luas, seperti penegakan hukum, peradilan, pembangunan ekonomi, dan reformasi sosial. Langkah ini menunjukkan bahwa pendekatan militer semata tidak cukup untuk memerangi kejahatan yang telah mengakar dalam masyarakat.⁸

Penguatan sektor peradilan pidana sebagai bagian dari *Beyond Merida Initiative* Periode 2018-2021

Penguatan sektor peradilan pidana sebagai bagian dari Beyond Merida Initiative pada periode 2018-2021 merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas penegakan hukum dan transparansi peradilan di Meksiko. Beyond Merida Initiative, sebagai kelanjutan dari Merida Initiative, menekankan pentingnya reformasi kelembagaan dan memperbaiki sistem peradilan untuk melawan kejahatan terorganisir. Dalam beberapa tahun terakhir, Meksiko telah mengalami lonjakan kekerasan terkait kartel narkoba dan kejahatan transnasional lainnya, yang memerlukan respons yang komprehensif dan holistik. Program ini bertujuan untuk mengatasi akar permasalahan yang sering kali menghambat efektivitas peradilan pidana, seperti korupsi, kekurangan sumber daya, dan kurangnya

⁸ Robert Buffington, "Criminal and Citizen in Modern Mexico", (Lincoln, Nebraska: University of Nebraska Press, 2000), Hal. 130-140.

pelatihan bagi aparat penegak hukum.⁹

Pada awal periode 2018-2021, fokus utama Beyond Merida Initiative adalah memperkuat institusi peradilan pidana melalui berbagai program pelatihan dan peningkatan kapasitas. Salah satu aspek kunci dari inisiatif ini adalah penyediaan pelatihan intensif bagi hakim, jaksa, dan polisi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani kasus-kasus yang kompleks, terutama yang melibatkan kejahatan terorganisir. Dengan pelatihan yang lebih baik, diharapkan para aparat penegak hukum dapat bekerja lebih efisien dan efektif dalam menyelidiki, menuntut, dan mengadili pelaku kejahatan. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup penekanan pada etika dan integritas, untuk mengurangi tingkat korupsi dalam sistem peradilan pidana.¹⁰

Peningkatan teknologi dan peralatan juga menjadi bagian penting dari penguatan sektor peradilan pidana. Beyond Merida Initiative menyediakan dukungan dalam bentuk perangkat lunak dan keras yang mutakhir untuk membantu penegakan hukum dalam investigasi dan pengumpulan bukti. Misalnya, pengenalan teknologi forensik yang lebih canggih memungkinkan polisi dan penyidik untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti dengan lebih akurat dan cepat.¹¹ Teknologi ini juga membantu dalam pemantauan aktivitas kriminal dan memfasilitasi kerjasama antara berbagai lembaga penegak hukum. Dengan demikian, kemampuan teknis dan operasional dari aparat penegak hukum meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya memperkuat sistem peradilan pidana secara keseluruhan.¹²

Lebih lanjut, Beyond Merida Initiative juga memfokuskan upayanya

⁹ Berber Bevernage, "Transitional Justice and Historiography: Challenges, Dilemmas and Possibilities", *Macquarie Law Journal*, Vol. 13 (2024): Hal. 7-24.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Mneesha Gellman, "The Politics of Memory: What Future for Transitional Justice?", *Latin American Research Review*, Vol. 54, No. 2 (2019): Hal. 524-531.

¹² Ibid.

pada reformasi hukum dan kebijakan yang berkaitan dengan peradilan pidana. Reformasi ini meliputi revisi undang-undang yang ada dan pengenalan undang-undang baru yang lebih relevan dengan situasi kejahatan kontemporer. Salah satu contohnya adalah reformasi prosedur peradilan untuk mempercepat proses pengadilan dan mengurangi tumpukan kasus yang belum diselesaikan. Ini penting untuk memastikan bahwa pelaku kejahatan dapat segera diadili dan dihukum, serta memberikan keadilan bagi korban dan masyarakat.¹³ Reformasi ini juga mencakup upaya untuk memperkuat perlindungan hak asasi manusia dalam proses peradilan, guna mencegah penyalahgunaan wewenang dan kekerasan oleh aparat penegak hukum.

Dalam konteks penguatan sektor peradilan pidana, kerjasama internasional antara Amerika Serikat dan Meksiko memainkan peran yang krusial. Beyond Merida Initiative tidak hanya menyediakan dukungan finansial dan teknis, tetapi juga mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara kedua negara. Misalnya, program-program pertukaran dan pelatihan bersama memungkinkan aparat penegak hukum dari Meksiko untuk belajar dari praktik terbaik yang digunakan di Amerika Serikat. Selain itu, adanya mekanisme koordinasi dan komunikasi yang lebih baik antara kedua negara membantu dalam memerangi kejahatan transnasional yang seringkali melibatkan pelaku di kedua sisi perbatasan. Dengan meningkatkan kerjasama internasional, Beyond Merida Initiative berhasil menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam melawan kejahatan terorganisir.¹⁴

Pemberantasan korupsi menjadi salah satu fokus utama dalam penguatan sektor peradilan pidana melalui Beyond Merida Initiative. Korupsi dalam sistem peradilan sering kali menjadi penghalang utama dalam penegakan hukum yang efektif. Untuk mengatasi hal ini,

¹³ Ibid.

¹⁴ Robert Buffington, Op. Cit.

inisiatif ini mencakup berbagai program untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam institusi peradilan. Program-program ini termasuk pembentukan unit-unit antikorupsi yang independen, pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan etika, dan penguatan mekanisme pengawasan internal.¹⁵ Selain itu, Beyond Merida Initiative juga mendukung inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan peradilan, dengan tujuan menciptakan budaya anti-korupsi yang lebih kuat di seluruh lapisan masyarakat.

Reformasi kelembagaan dalam sektor peradilan pidana juga mencakup perbaikan infrastruktur fisik dan administratif. Banyak lembaga peradilan di Meksiko yang menghadapi masalah dengan fasilitas yang tidak memadai dan manajemen yang buruk. Beyond Merida Initiative menyediakan dukungan untuk renovasi gedung pengadilan, pengadaan peralatan kantor yang modern, dan peningkatan sistem manajemen kasus. Dengan memperbaiki infrastruktur ini, diharapkan proses peradilan dapat berjalan lebih lancar dan efisien, serta memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat. Selain itu, peningkatan infrastruktur juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi para hakim, jaksa, dan staf pengadilan.¹⁶

Pentingnya penguatan sektor peradilan pidana juga tercermin dalam upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap keadilan. Beyond Merida Initiative mendukung berbagai program yang bertujuan untuk membantu kelompok-kelompok rentan, seperti perempuan, anak-anak, dan masyarakat adat, dalam mendapatkan keadilan. Program-program ini mencakup penyediaan bantuan hukum gratis, peningkatan kesadaran hukum, dan pembentukan pusat-pusat layanan keadilan di daerah-daerah terpencil. Dengan demikian, inisiatif ini berusaha untuk memastikan bahwa semua

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sistem peradilan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga peradilan.¹⁷

Di sisi lain, penguatan sektor peradilan pidana juga melibatkan peningkatan kerjasama antara berbagai lembaga penegak hukum di dalam negeri. Beyond Merida Initiative mendorong koordinasi yang lebih baik antara polisi, jaksa, dan pengadilan untuk memastikan bahwa setiap tahap proses peradilan berjalan dengan lancar dan efisien. Misalnya, pembentukan tim-tim kerja lintas lembaga yang fokus pada kasus-kasus tertentu memungkinkan penanganan yang lebih terintegrasi dan efektif. Kerjasama ini juga mencakup pertukaran informasi dan data yang lebih baik, sehingga setiap lembaga memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang relevan untuk menjalankan tugasnya.¹⁸ Dengan demikian, penguatan kerjasama antar- lembaga ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keseluruhan sektor peradilan pidana.

Beyond Merida Initiative juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam reformasi sektor peradilan pidana. Penelitian dan evaluasi terus- menerus dilakukan untuk mengukur efektivitas program-program yang dijalankan dan untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan. Data dan analisis yang dihasilkan dari penelitian ini digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan keputusan yang lebih baik. Selain itu, pendekatan berbasis bukti ini juga membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat direplikasi di seluruh Meksiko. Dengan menggunakan data dan bukti sebagai dasar untuk reformasi, Beyond Merida Initiative berupaya memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat dan dapat menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan.¹⁹

¹⁷ Isaac Campos, *Home Grown: Marijuana and the Origins of Mexico's War on Drugs*, (Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2012), Op Cit.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Kesuksesan penguatan sektor peradilan pidana dalam kerangka Beyond Merida Initiative juga tergantung pada keterlibatan masyarakat sipil. Organisasi non-pemerintah, akademisi, dan media memainkan peran penting dalam memantau dan mengadvokasi reformasi peradilan.²⁰ Beyond Merida Initiative mendukung partisipasi aktif masyarakat sipil dengan menyediakan platform untuk dialog dan kerjasama antara pemerintah dan kelompok-kelompok masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya membantu dalam mengawasi implementasi program, tetapi juga dalam memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan kebijakan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat sipil menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem peradilan yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.²¹

Lebih jauh lagi, penguatan sektor peradilan pidana melalui Beyond Merida Initiative juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran hukum di kalangan masyarakat. Program-program pendidikan hukum yang didukung oleh inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban hukum kepada masyarakat. Dengan meningkatkan literasi hukum, masyarakat diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam proses peradilan dan lebih berani melaporkan kejahatan serta menuntut keadilan.²² Pendidikan hukum ini juga penting untuk mengubah sikap dan persepsi masyarakat terhadap sistem peradilan, yang sering kali dipandang sebagai institusi yang korup dan tidak efektif. Dengan demikian, peningkatan kesadaran hukum menjadi bagian integral dari upaya untuk memperkuat sektor peradilan pidana.

Meksiko menghadapi tantangan besar dalam upaya mengimplementasikan reformasi sektor peradilan pidana yang diusung oleh Beyond Merida Initiative. Salah satu tantangan utama

²⁰ Ibid.

²¹ Robert Buffington, Op. Cit.

²² Alexander Aviña, "Mexico's Long Dirty War", NACLA Report on the Americas, Vol. 48, No. 2 (2016), Op. cit.

adalah resistensi dari dalam sistem itu sendiri. Banyak aparat penegak hukum yang merasa terganggu oleh perubahan yang diperkenalkan dan mungkin merasa bahwa reformasi ini mengancam posisi mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memastikan bahwa proses reformasi dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses ini dapat membantu mengurangi resistensi dan membangun dukungan yang lebih luas untuk perubahan yang diusulkan.²³ Selain itu, Beyond Merida Initiative juga berupaya untuk memberikan insentif dan penghargaan bagi mereka yang mendukung dan berpartisipasi aktif dalam reformasi.

Pengaruh Beyond Merida Initiative terhadap sektor peradilan pidana tidak dapat dipisahkan dari dinamika politik dan sosial yang terjadi di Meksiko. Setiap langkah reformasi harus mempertimbangkan konteks politik yang kompleks dan terkadang tidak stabil. Perubahan pemerintahan, konflik kepentingan, dan dinamika kekuasaan dapat mempengaruhi implementasi dan keberlanjutan program-program reformasi. Untuk itu, Beyond Merida Initiative berupaya untuk membangun dukungan yang kuat dari berbagai aktor politik dan memastikan bahwa reformasi yang dilakukan memiliki legitimasi dan dukungan yang luas. Dalam situasi yang penuh tantangan ini, inisiatif ini terus bekerja untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi sistem peradilan pidana di Meksiko.²⁴

Evaluasi terhadap efektivitas Beyond Merida Initiative dalam penguatan sektor peradilan pidana menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas dan kinerja aparat penegak hukum setelah mengikuti pelatihan dan menerima dukungan teknologi. Namun, ada juga

²³ Ibid.

²⁴ Danielle House, "In Search of Presence: Disappearance and Memory in Mexico", Disertasi, Aberystwyth Universit (Aberystwyth, Wales: Aberystwyth University, 2019).

penelitian yang menunjukkan bahwa tantangan korupsi dan ketidakpercayaan publik terhadap sistem peradilan masih menjadi masalah besar yang belum sepenuhnya teratasi. Evaluasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, Beyond Merida Initiative dapat terus menyesuaikan strategi dan pendekatannya berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh.²⁵

***Beyond Merida Initiative* dan Penciptaan perbatasan AS-Meksiko yang Modern Periode 2018-2021**

Beyond Merida Initiative merupakan inisiatif yang diluncurkan untuk memperluas dan memperkuat upaya penegakan hukum di perbatasan AS- Meksiko dalam rangka memerangi kejahatan transnasional pada periode 2018-2021.²⁶ Inisiatif ini merupakan kelanjutan dari Merida Initiative yang dimulai pada tahun 2008, yang awalnya berfokus pada dukungan militer dan keamanan untuk memerangi kartel narkoba. Namun, seiring dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi, Beyond Merida Initiative memperluas fokusnya untuk mencakup berbagai aspek seperti penegakan hukum, peradilan, pembangunan ekonomi, dan reformasi sosial. Salah satu elemen kunci dari inisiatif ini adalah penciptaan perbatasan yang modern dan aman antara AS dan Meksiko, yang dianggap penting untuk mengendalikan aliran narkoba, senjata, dan imigrasi ilegal.²⁷

Pada awal periode 2018-2021, Beyond Merida Initiative mulai mengimplementasikan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan keamanan perbatasan. Salah satu fokus utama adalah modernisasi teknologi dan infrastruktur di sepanjang perbatasan AS-Meksiko. Teknologi canggih seperti sistem pengawasan digital, drone, dan alat deteksi narkoba dan senjata diperkenalkan untuk

²⁵ Ibid.

²⁶ Diana Sorensen, "Rethinking Mexico's 1968 in 2018", *Lasa Forum*, Vol. 49, No. 4 (2018): Hal. 4-9.

²⁷ Ibid.

meningkatkan kemampuan deteksi dan respons terhadap ancaman. Modernisasi ini tidak hanya bertujuan untuk menanggulangi kejahatan transnasional tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional di perbatasan.²⁸ Dengan penggunaan teknologi yang lebih maju, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada metode tradisional yang sering kali kurang efektif dan memakan waktu.

Selain itu, Beyond Merida Initiative juga menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai lembaga penegak hukum di kedua negara. Upaya ini melibatkan pembentukan tim kerja gabungan dan pusat-pusat informasi bersama untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi antara pihak berwenang AS dan Meksiko. Kerjasama ini mencakup pertukaran intelijen, latihan bersama, dan peningkatan kapasitas melalui program pelatihan. Misalnya, petugas perbatasan AS dan Meksiko berpartisipasi dalam pelatihan bersama untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menangani situasi darurat dan operasi penegakan hukum. Dengan demikian, kerjasama yang erat dan sinergi antara kedua negara menjadi landasan penting dalam menciptakan perbatasan yang lebih aman dan modern.²⁹

Lebih jauh, Beyond Merida Initiative juga memprioritaskan aspek kemanusiaan dalam pengelolaan perbatasan. Inisiatif ini mendukung berbagai program yang bertujuan untuk melindungi hak asasi manusia dan memastikan perlakuan yang adil terhadap migran dan pencari suaka. Salah satu program penting adalah peningkatan fasilitas dan layanan di titik-titik penyeberangan perbatasan untuk memastikan kondisi yang lebih layak dan aman bagi para migran. Upaya ini termasuk penyediaan tempat penampungan yang memadai, akses ke layanan kesehatan, dan perlindungan terhadap eksploitasi dan penyalahgunaan. Dengan pendekatan yang lebih

²⁸ Quentin Stevens, "Nothing More Than Feelings", *Architectural Theory Review*, Vol. 14, No. 2 (2009): Hal. 156-172.

²⁹ *Ibid.*

humanis, Beyond Merida Initiative berusaha untuk menyeimbangkan antara keamanan perbatasan dan perlindungan hak-hak individu.³⁰

Di sisi lain, upaya untuk menciptakan perbatasan yang modern juga mencakup penguatan aspek legal dan kebijakan. Beyond Merida Initiative mendukung reformasi hukum yang bertujuan untuk memperketat aturan dan sanksi terhadap perdagangan narkoba, penyelundupan manusia, dan kejahatan transnasional lainnya. Reformasi ini meliputi revisi undang-undang yang ada dan pengenalan undang-undang baru yang lebih relevan dengan tantangan saat ini. Selain itu, inisiatif ini juga mendorong peningkatan kerjasama internasional melalui perjanjian dan kerangka kerja yang lebih kuat. Dengan dasar hukum yang lebih kokoh, diharapkan upaya penegakan hukum di perbatasan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Selama periode 2018-2021, Beyond Merida Initiative menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan perbatasan yang modern dan aman. Di satu sisi, meningkatnya kekerasan dan aktivitas kartel narkoba menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Di sisi lain, kemajuan dalam modernisasi teknologi dan peningkatan kerjasama lintas batas memberikan harapan akan masa depan yang lebih baik. Misalnya, beberapa daerah di perbatasan melaporkan peningkatan dalam penangkapan narkoba dan senjata, serta penurunan insiden penyelundupan manusia. Ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan memiliki dampak positif, meskipun tidak selalu terlihat secara langsung dan instan.³¹

Evaluasi dan penelitian akademis tentang efektivitas Beyond Merida Initiative dalam menciptakan perbatasan yang modern menunjukkan

³⁰ Ibid.

³¹ Berber Bevernage, "Transitional Justice and Historiography: Challenges, Dilemmas and Possibilities", Macquarie Law Journal, Vol. 13 (2024), Op Cit.

hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keamanan dan efisiensi operasional di perbatasan setelah penerapan teknologi canggih dan peningkatan kerjasama antar-lembaga. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tantangan korupsi dan ketidakpercayaan publik terhadap sistem peradilan masih menjadi masalah besar yang belum sepenuhnya teratasi.³² Evaluasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, Beyond Merida Initiative dapat terus menyesuaikan strategi dan pendekatannya berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh.

Lebih lanjut, Beyond Merida Initiative juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam menciptakan perbatasan yang modern. Setiap daerah di perbatasan memiliki tantangan dan konteks yang berbeda, sehingga tidak ada satu pendekatan yang bisa diterapkan secara universal. Program-program yang diterapkan harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik dari setiap komunitas. Dengan demikian, pendekatan yang lebih berbasis komunitas dan partisipatif dapat lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi adalah kunci sukses dalam menciptakan perbatasan yang modern.³³

Upaya Pencegahan dalam kerangka *Beyond Merida Initiative* melalui Penciptaan komunitas yang kuat dan tangguh pada Periode 2018-2021

Upaya pencegahan dalam kerangka Beyond Merida Initiative pada periode 2018-2021 berfokus pada penciptaan komunitas yang kuat dan tangguh sebagai salah satu strategi utama untuk mengatasi kejahatan transnasional dan kekerasan. Inisiatif ini menyadari bahwa

³² Ibid.

³³ Ibid.

memperkuat komunitas lokal merupakan komponen esensial dalam mengurangi risiko terlibatnya individu dan kelompok dalam kejahatan. Dengan membangun komunitas yang lebih resiliens dan saling mendukung, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kurang rentan terhadap pengaruh kartel narkoba dan organisasi kriminal lainnya.³⁴ Strategi ini tidak hanya melibatkan aspek keamanan tetapi juga mencakup pengembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang integral.

Sebagai langkah awal, Beyond Merida Initiative meluncurkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan. Program-program ini mencakup pembentukan pusat komunitas, penyediaan dukungan psikososial, dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing individu. Pusat komunitas berfungsi sebagai ruang aman di mana warga dapat berinteraksi, mendapatkan informasi, dan terlibat dalam kegiatan yang membangun rasa kebersamaan.³⁵ Dengan adanya pusat komunitas ini, diharapkan dapat tercipta jaringan sosial yang kuat yang berfungsi sebagai penghalang terhadap pengaruh negatif dari kejahatan terorganisir.

Keterlibatan masyarakat juga menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan Beyond Merida Initiative. Masyarakat diundang untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif, termasuk program-program pendidikan dan kesadaran yang dirancang untuk mengedukasi warga tentang bahaya kejahatan dan bagaimana melindungi diri mereka. Pendidikan ini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang keamanan, tetapi juga pelatihan dalam keterampilan hidup yang penting, seperti pengelolaan konflik, keterampilan komunikasi, dan pengambilan keputusan. Dengan

³⁴ Rossana Reguillo, "The Narco-Machine and the Work of Violence: Notes Toward Its Decodification", *E-misférica*, Vol. 2, No. 8 (2014).

³⁵ *Ibid.*

memberikan keterampilan ini, Beyond Merida Initiative bertujuan untuk memberdayakan individu dalam komunitas agar dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari keterlibatan dalam kegiatan kriminal.³⁶

Selain itu, pengembangan ekonomi merupakan bagian penting dari strategi pencegahan yang diterapkan oleh Beyond Merida Initiative. Program-program pemberdayaan ekonomi yang didukung oleh inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan peluang kerja dan mengurangi kemiskinan di komunitas yang terdampak. Melalui penyediaan pelatihan kerja, dukungan untuk usaha kecil, dan akses ke kredit mikro, diharapkan individu dapat memperoleh pendapatan yang stabil dan sah.³⁷ Pengurangan kemiskinan dan peningkatan peluang ekonomi diharapkan dapat mengurangi daya tarik kejahatan yang seringkali menjadi pilihan terakhir bagi mereka yang menghadapi kesulitan ekonomi.

Upaya pencegahan juga melibatkan pengembangan kapasitas dan keterampilan bagi pemimpin komunitas dan organisasi lokal. Beyond Merida Initiative menyediakan pelatihan dan dukungan bagi para pemimpin lokal untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola program-program pencegahan kejahatan. Pelatihan ini mencakup manajemen proyek, pengembangan kepemimpinan, dan teknik advokasi. Dengan meningkatkan keterampilan para pemimpin komunitas, inisiatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program pencegahan dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan.³⁸ Keterampilan ini juga membantu dalam membangun hubungan yang kuat antara komunitas dan lembaga penegak hukum, yang merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang

³⁶ Estelle Tarica, "Victims and Counter-Victims in Contemporary Mexico", *Política Común* Vol. 7 (2015).

³⁷ Ibid.

³⁸ Damien Cave, "These Walls Speak, Recalling Victims of Violence", *New York Times* (2013), diakses dari

<https://www.nytimes.com/2013/08/23/world/americas/these-walls-speak-recalling-victims-of-violence.html>

pada tanggal 18 Juli 2024.

lebih aman.

Selain aspek pendidikan dan ekonomi, Beyond Merida Initiative juga berfokus pada penyediaan dukungan psikososial untuk individu yang terdampak oleh kekerasan dan kejahatan. Program-program ini menyediakan layanan konseling, terapi kelompok, dan dukungan emosional bagi mereka yang mengalami trauma akibat kejahatan. Dukungan psikososial ini bertujuan untuk membantu individu dalam proses pemulihan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengalaman kekerasan. Dengan memberikan dukungan yang memadai, diharapkan individu dapat lebih cepat pulih dan kembali berkontribusi positif dalam komunitas mereka.³⁹

Keterlibatan pemuda juga merupakan aspek penting dalam strategi pencegahan Beyond Merida Initiative. Program-program yang dirancang khusus untuk anak-anak dan remaja berfokus pada pengembangan keterampilan hidup, peningkatan kesadaran tentang bahaya kejahatan, dan penciptaan kesempatan positif. Aktivitas seperti klub pemuda, olahraga, dan program seni diadakan untuk memberikan alternatif yang konstruktif dan positif bagi pemuda.⁴⁰ Dengan menyediakan kegiatan yang bermanfaat dan melibatkan pemuda dalam kegiatan komunitas, diharapkan dapat mengurangi risiko mereka terlibat dalam aktivitas kriminal dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi elemen kunci dalam upaya pencegahan Beyond Merida Initiative. Kemitraan ini memungkinkan berbagai sumber daya dan keahlian untuk digabungkan dalam mencapai tujuan bersama. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan lokal untuk menyediakan pelatihan kerja atau dukungan untuk usaha kecil dapat meningkatkan dampak program-program

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Corrie Boudreaux, "Public Memorialization and the Grievability of Victims in Ciudad Juarez", *Social Research*, Vol. 83, No. 2 (2016): Hal. 391-417

ekonomi⁴¹ Selain itu, keterlibatan organisasi non-pemerintah dalam menyediakan layanan dukungan sosial dan pendidikan memastikan bahwa berbagai kebutuhan komunitas dapat terpenuhi. Dengan membangun kemitraan yang solid, Beyond Merida Initiative berusaha untuk menciptakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam pencegahan kejahatan.

Upaya Beyond Merida Initiative juga mencakup pengembangan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan komunitas terhadap program-program pencegahan. Kampanye kesadaran masyarakat dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang bahaya kejahatan dan manfaat partisipasi dalam program pencegahan. Media sosial, iklan, dan acara komunitas digunakan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan mendorong partisipasi aktif. Dengan meningkatkan kesadaran dan dukungan publik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung upaya pencegahan dan memperkuat komitmen komunitas terhadap keamanan dan kesejahteraan bersama.⁴²

Kesimpulan

Kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam mengatasi ancaman perdagangan narkoba di perbatasan melalui Beyond Merida Initiative periode 2018-2021 menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi aktivitas kejahatan transnasional. Upaya kolaboratif ini melibatkan empat pilar utama, yaitu disrupti kapasitas kriminal organisasi, institusionalisasi kapasitas untuk menegakkan hukum dan aturan, membangun komunitas yang kuat dan tangguh, serta membangun kapasitas institusi publik Meksiko untuk menegakkan hukum. Kerjasama ini berhasil menciptakan

⁴¹ Ralph Buchenhorst, "Field, Forum, and Vilified Art: Recent Developments in the Representation of Mass Violence and Its Remembrance", di dalam buku "Memory and Genocide: On What Remains and the Possibility of Representation", oleh Fazil Moradi, Ralph Buchenhorst, and Maria Six-Hohenbalken, New York: Routledge (2017): Hal. 151-164.

⁴² Ibid.

mekanisme yang efektif dalam memerangi kartel narkoba, mengurangi jalur penyelundupan, serta memperkuat kerjasama di tingkat komunitas melalui program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan.

Meskipun demikian, tantangan masih tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan program dan adaptasi terhadap perubahan kondisi lokal yang dinamis. Evaluasi dari program-program yang dijalankan menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan komunitas memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan keterlibatan masyarakat, dukungan psikososial, dan pembangunan kapasitas lokal menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mengurangi tingkat kekerasan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan dan dampak jangka panjang, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari kedua negara serta adaptasi yang terus menerus terhadap tantangan dan perubahan kondisi di lapangan. Kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional, menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini.

REFERENSI

Baldwin, David A. 1993. *Neoliberalism, Neorealism and World Politics*. New York, Columbia University Press.

Bogdan, Robert C. 1982. *Qualitative Research for Education*. London: Allyn & Bacon, Inc.

Buffington, Robert. 2000. *Criminal and Citizen in Modern Mexico*. Lincoln, Nebraska: University of Nebraska Press.

Campos, Isaac. 2012. "Home Grown: Marijuana and the Origins of Mexico's War on Drugs". Chapel Hill: The University of North Carolina Press.

Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif,*

Kuantitatif, dan Mixed". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dudley, Steven., et al. 2019. "Mexico's Role in the Deadly Rise of Fentanyl". Washington, D.C.: Wilson Center Mexico Institute.

Alonso, Alexandra Délano., & Nienass, Benjamin. 2022. "Memory Activism and Mexico's War on Drugs: Countermonuments, Resistance, and the Politics of Time". *Latin American Research Review* Vol. 56, No .2. 353-370.

Aviña, Alexander. 2016. "Mexico's Long Dirty War". *NACLA Report on the Americas* Vol. 48, No. 2. 144-149.

Badu, Muhammad Nasir. 2015. "Demokrasi dan Amerika Serikat". *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* Vol. 1, No. 1. 9-22.

Bevernage, Berber. 2024. "Transitional Justice and Historiography: Challenges, Dilemmas and Possibilities". *Macquarie Law Journal* Vol. 13. 7- 24.

Borges, Guilherme., et al. 2018. "Drug Use on Both Sides of the U.S.-Mexico Border". *Salud Publica Mex.* Vol. 60, No. 4. 451-461.

Boudreaux, Corrie. 2016. "Public Memorialization and the Grievability of Victims in Ciudad Juarez". *Social Research*, Vol. 83, No. 2. 391-417.

Brewer, Stephanie Erin. 2009. "Rethinking the Merida Initiative: Why the US Should Change Directions in His Approach to Mexico's Drug War". *The Human Rights Brief* Vol. 16 Issue. 3. 9-14.

Chapa, Joana., Ayala, Edgardo., & Ramírez, Nelly. 2022. "Impact of Mexico's social programs on poverty". *Investigación Económica* Vol. 81, No. 320.

Connolly, Sarah., et al. 2024. "Characteristics of Alcohol,

Marijuana, and Other Drug Use Among Persons Aged 13–18 Years Being Assessed for Substance Use Disorder Treatment — United States, 2014–2022”. *Morbidity and Mortality Weekly Report* Vol. 73, No. 5. 93-98.